

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, dalam bab ini terdapat gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dengan penjelasan mengenai apa dan siapa yang menjadi objek penelitian serta cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis. Uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan juga akan dijelaskan. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan dengan menyertakan definisi secara ringkas serta data apa saja yang dapat dipergunakan untuk variabel-variabel penelitian tersebut.

Bab ini juga membahas tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data serta bagaimana teknik penulis dalam memilih anggota populasi menjadi anggota sampel (teknik sampling yang digunakan). Teknik analisis data berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian dari www.idx.co.id pada periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa, sehingga perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini. Keputusan untuk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel akan menghindarkan penelitian ini dari





kekurangan sampel setelah dilakukannya penyesuaian berbagai kriteria sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2017:148-152), desain penelitian dapat ditinjau dari beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Apabila dilihat dari tingkat perumusan masalahnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam kategori studi formal.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *monitoring*. Metode *monitoring* adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati aktivitas dari suatu subjek tanpa berusaha memperoleh tanggapan dari siapapun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan media massa.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitiannya tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Peneliti hanya dapat melakukan pengamatan dan hanya mampu mengolah data yang ada saja, sehingga penelitian ini dapat digolongkan ke dalam kategori *ex post facto design*.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam studi kasual (sebab-akibat), karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendesripsikan apakah variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Dimensi Waktu

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian time-series dan cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2017-2019 dan pada satu waktu tertentu (*at one point in time*)

6. Ruang Lingkup Penelitian

Apabila ditinjau dari ruang lingkup penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena penilaian ini berusaha untuk mengetahui ciri-ciri populasi berdasarkan penarikan kesimpulan dari ciri-ciri sampel. Selain itu, penelitian ini juga menguji hipotesis secara kuantitatif dan menggunakan berbagai uji statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Sebagaimana dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan karena obyek penelitian ini berasal dari lingkungannya yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI, bukan merupakan simulasi.

8. Persepsi Partisipan terhadap Aktivitas Pengendalian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, sehingga penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model* karena model ini paling baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba Dechow, Sloan, Sweeney (1995) dalam (Purnama, 2017).

Berikut ini merupakan langkah-langkah mengestimasi akrual diskresioner dengan *Modified Jones Model*:

(1) Menghitung *Total Accruals* (TACC)

$$TACC_t = NI_t - OCF_t$$

Nilai total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

(2) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDACC)

Menggunakan koefisien yang dapat dari hasil regresi (β_1 , β_2 , dan β_3), nilai NDACC dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$NDACC = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Menghitung *discretionary accruals*

Setelah didapatkan *nondiscretionary accruals*, kemudian *discretionary accruals* (DACC) bisa dihitung dengan mengurangi *total accruals* (TACC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC)

$$DACC_t = \left(\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDACC_t$$

Keterangan:

$DACC_t$ = *Discretionary accruals* perusahaan pada periode ke t

$NDACC_t$ = *Non-discretionary accruals* perusahaan pada periode ke t

$TACC_t$ = *Total accruals* perusahaan pada periode ke t

NI_t = *Net Income* (Laba Bersih) perusahaan pada periode ke t

OCF_t = *Operating Cash Flow* (Arus Kas Operasi) perusahaan pada periode ke t

TA_{t-1} = Total asset perusahaan pada periode ke t-1

ΔREV_t = Pendapatan perusahaan pada periode ke t dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada periode ke t-1

ΔREC_t = Piutang perusahaan (*net receivables*) pada periode ke t dikurangi dengan piutang perusahaan (*net receivables*) pada periode ke t-1

PPE_t = gross property, plant, and equipment (aktiva tetap bruto) perusahaan pada periode ke t

ε = *error*

Menurut (Sulistyanto, 2014:165) dan penelitian (Oktafia, 2020), secara empiris *Discretionary Accruals* bisa menghasilkan nol, positif atau negatif.



Ini menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dalam menyusun serta pencatatan informasi keuangannya. Pola perataan laba (*income smoothing*) ditunjukkan dengan nol, pola kenaikan laba (*income increasing*) ditunjukkan dengan nilai positif, sedangkan pola penurunan laba (*income decreasing*) ditunjukkan dengan nilai negatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Variabel Independen

a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115) dalam (Lestari, 2019). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total asset t-1}}$$

Keterangan :

DTE = *Defferent Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan pada tahun t

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Net Profit)}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Jin dan Machfoedz, 1998) dalam (Cahyani, 2020).

Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

d. Good Corporate Governance

Good corporate governance terdiri dari:

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan Good Corporate Governance (Suryani et al., 2020).

Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel. Skala data yang digunakan adalah rasio. Guna dan



Herawaty (2010) dalam (Amelia & Hernawati, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbeda hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusi diukur melalui besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi yaitu:

$$KI = \Sigma \% \text{ Kepemilikan saham institusi dalam perusahaan}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, pihak manajemen yang dimaksud adalah yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Suryani et al., 2020). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu:

$$KM = \Sigma \% \text{ Kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan}$$

d. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit, dan komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan agar meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Suryani et al., 2020). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, komite audit beranggotakan paling sedikit tiga orang yang terdiri dari: 1 orang komisaris independen, 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komite audit diukur dengan rumus:

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

Berikut adalah tabel ringkasan mengenai variable-variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

| No | Nama variabel | Jenis Variabel | Simbol | Proksi | Skala |
|-----|----------------------------|----------------|--------|---|-------------------|
| 1 | Manajemen Laba | Dependen | DACC | $DACC_t = \left(\frac{TACC_t}{TAt-1} \right) - NDACC_t$ | Rasio |
| 2 | Beban Pajak Tanggungan | Independen | DTE | $DTE = \frac{\text{Beban pajak tanggungan}}{\text{Total asset } t-1}$ | Rasio |
| 3 | Profitabilitas | Independen | ROA | $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 4 | Ukuran Perusahaan | Independen | UP | $UP = \ln(\text{Total Aset})$ | Rasio |
| 5 | GCG | Independen | GCG | Hasil dari analisis factor | Rasio/ Nominal |
| 5.a | Dewan Komisaris Independen | Independen | DKI | $DKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris}}$ | Rasio |
| 5.b | Kepemilikan Insitusional | Independen | KI | $KI = \Sigma \% \text{ Kepemilikan saham institusi dalam perusahaan}$ | Rasio |
| 5.c | Kepemilikan | Independen | KM | $KM = \Sigma \% \text{ Kepemilikan saham}$ | Rasio |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | | | |
|-----|----------------|------------|----|------------------------------------|---------|
| | kan Manajerial | en | | manajemen dalam perusahaan | |
| 5.d | Komite Audit | Independen | KA | KA = Σ anggota komite audit | Nominal |

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi dan observasi. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi, karena penulis mengumpulkan data dengan mengobservasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Observasi ini kurang fleksibel bila dibandingkan dengan observasi langsung, tetapi observasi tidak langsung (*indirect observation*) tidak bias dan lebih teratur dalam hal keakuratannya (Cooper & Schindler, 2017:208). Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel yang didapat dari www.idx.co.id

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu dengan metode *purposive judgement sampling*. Metode ini mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga terdapat sampel yang memenuhi kriteria (Cooper dan Schindler, 2017). Adapun kriteria dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tutup buku setiap 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten dari tahun 2017-2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Perusahaan mempublikasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap. Maksudnya, perusahaan tersebut harus memiliki data-data yang dibutuhkan penulis seperti beban pajak tangguhan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain-lain.
- c. Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah.

Proses pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember tahun 2019 | 164 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang listing tahun 2017-2019 | (37) |
| 3. | Perusahaan yang datanya tidak lengkap (beban pajak tangguhan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dll) dan yang tidak ada laporan tahunannya | (92) |
| 4. | Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah | (22) |
| 5. | Jumlah perusahaan sampel per tahun | 13 |
| | Jumlah sampel 3 tahun (13 x 3 tahun) | 39 |

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

F Teknik Analisis Data

1. Analisis Factor

Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti. Hasil analisis faktor dapat juga digunakan untuk membedakan komponen atau variabel prioritas berdasarkan perangkingan yang ada.

Analisis faktor yang digunakan untuk menguji variabel mana yang paling dominan adalah KMO and Bartlett's Test, dan Variance Explained. Ada dua



macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu Initial Eigenvalues dan Extraction Sums of Squared Loadings. Pada variable Initial Eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk sedangkan pada Extraction Sums of Squared Loading menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk.

Kriteria keputusan dalam analisis faktor adalah :

- a. Jika $KMO\ MSA$ (*Kaiser-Meyer-Olki Measure of Sampling Adequacy*) $> 0,50$ maka teknik analisis faktor dapat dilakukan. Setelah itu dapat dilihat tabel variance explained di bagian total extraction sums of squared loading untuk menunjukkan variabel yang paling unggul atau paling dominan yang akan dipakai sebagai proksi dari *good corporate governance* untuk pengolahan data selanjutnya.
- b. Jika $KMO\ MSA$ (*Kaiser-Meyer-Olki Measure of Sampling Adequacy*) $< 0,50$ maka teknik analisis faktor tidak dapat dilakukan.

2. Uji *Pooling* (Uji Kesamaan Koefisien)

Penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross-sectional*, maka diperlukan pengujian untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan. Jika data dapat di-*pool*, maka data *cross-sectional* dan *time series* dapat digabungkan. Jika tidak dapat di-*pool*, maka harus diteliti dengan cara *cross-sectional*. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*, dengan persamaan sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$ABSDACC = b_0 + b_1 DTE_{it} + b_2 ROA + b_3 UP + b_4 GCG + b_5 D1 + b_6 D2 + b_7$$

$$DTE_{it} * D1 + b_8 DTE_{it} * D2 + b_9 ROA * D1 + b_{10} ROA * D2 + b_{11} UP * D1 + b_{12} UP * D2 + b_{13} GCG * D1 + b_{14} GCG * D2 + \epsilon$$

Keterangan:

ABSDACC = absolut *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba

DTE = Beban pajak tangguhan suatu perusahaan

ROA = Profitabilitas suatu perusahaan

UP = Ukuran perusahaan

GCG = Good Corporate Governance

D1 = Variabel *dummy* (0 selain tahun 2017)

D2 = Variabel *dummy* (0 selain tahun 2018)

b_0 = Konstanta

b_1 - b_{14} = Koefisien

Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

- Bila $\text{Sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.
- Bila $\text{Sig.} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*, sehingga pengujian dan penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas informasi mengenai data yang diperoleh dalam suatu penelitian, yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali,2016:19).

Penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (*mean*).Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan darisampel yang memenuhi kriteria, sedangkan rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur besarnya rata-rata dari data yang ada.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik karena jika keseluruhan asumsi klasik terpenuhi dalam penelitian ini, maka akan memberikan data penelitian yang hasilnya dapat mengestimasi model regresi yang sebenarnya. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti residual normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154-158). Model regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal. Uji statistik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang digunakan untuk mengujinormalitas residual adalah uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residualnya berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residualnya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance pada tabel Coefficient. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross-sectional mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016:134). Cara pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai dari Durbin-Watson (DW).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson dengan kriteria α , jumlah sampel, dan jumlah variabel independen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

| Jika | Maka |
|-------------------------------|------------------------------|
| $0 < d < d_L$ | Terjadi autokorelasi positif |
| $d_L \leq d \leq d_U$ | Tidak dapat disimpulkan |
| $4 - d_U < d < 4 - d_L$ | Terjadi autokorelasi negatif |
| $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ | Tidak dapat disimpulkan |
| $d_U < d < 4 - d_U$ | Tidak terjadi autokorelasi |

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi:

$$ABSDACC = b_0 + b_1 DTE_{it} + b_2 ROA + b_3 UP + b_4 GCG + \varepsilon$$

Keterangan:

ABSDACC = Manajemen Laba

DTE = Beban Pajak Tangguhan

ROA = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

GCG = *Good Corporate Governance*



| | |
|---------------|----------------------------|
| b_0 | = Konstanta |
| $b_{1,2,3,4}$ | = Koefisien regresi |
| ε | = <i>residual of error</i> |

6. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96)

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel anova dengan melihat nilai sig, yaitu:

- (1) Jika nilai Sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig. $\geq \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah

$$\text{Hipotesis 1 : } H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 < 0$$



| | |
|---------------|-----------------|
| Hipotesis 2 : | $H_0 : b_2 = 0$ |
| | $H_a : b_2 > 0$ |
| Hipotesis 3 : | $H_0 : b_3 = 0$ |
| | $H_a : b_3 > 0$ |
| Hipotesis 4 : | $H_0 : b_4 = 0$ |
| | $H_a : b_4 < 0$ |

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:95).

Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel model summary. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

R2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

